

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 17 Oktober 2009 sampai tanggal 17 November 2009, terhitung sejak mengajukan proposal sampai penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak.

B. Fokus Penelitian

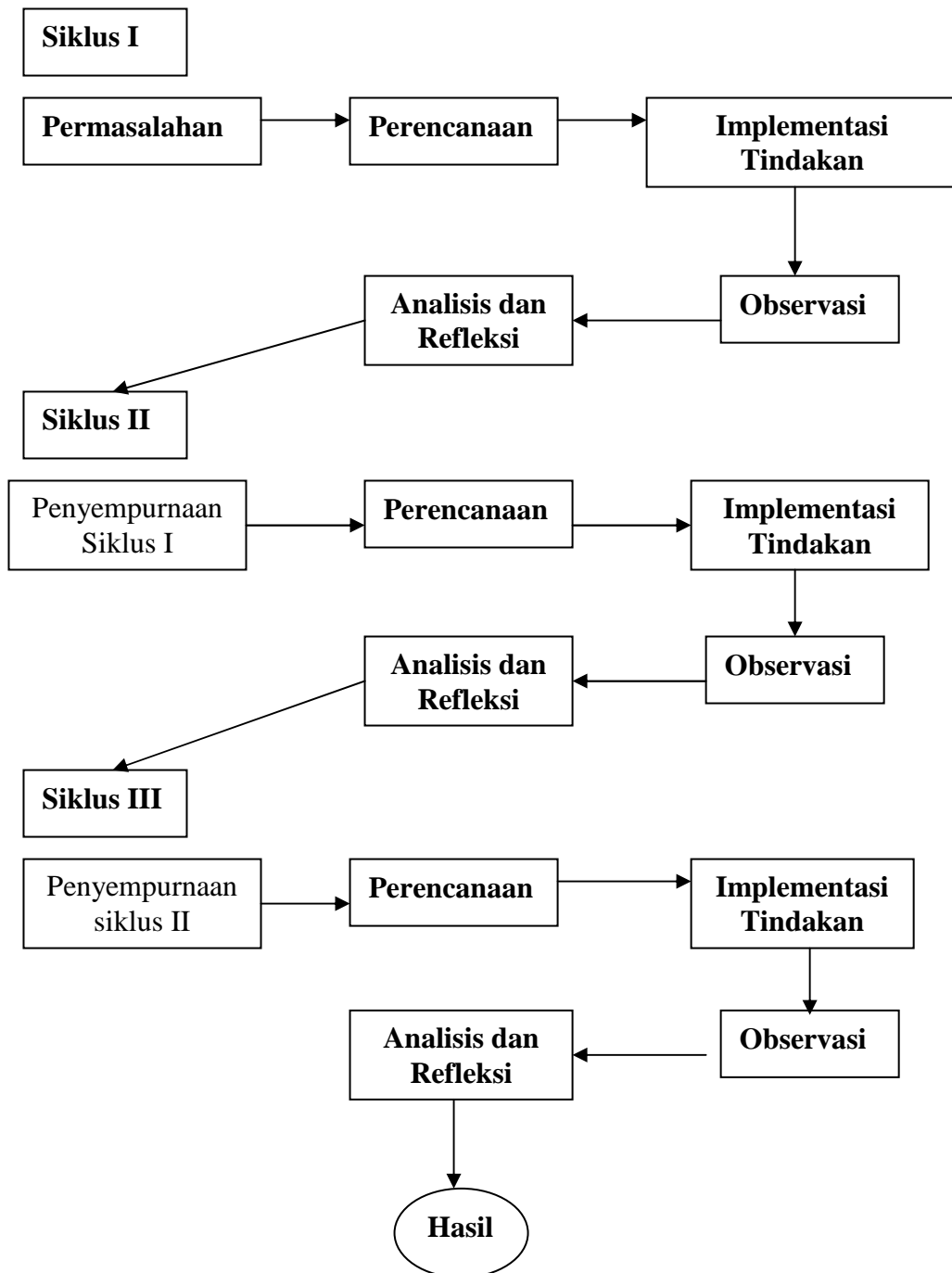
Adapun fokus dalam penelitian ini adalah, peneliti memfokuskan pada:

1. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran biologi materi pokok sistem gerak tulang pada manusia
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Manbaul ulum materi pokok sistem gerak tulang pada manusia

C. Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran biologi dan guru TU setempat. Peneliti bertindak sebagai penyaji yang berinteraksi langsung dengan siswa ketika di lapangan, sedangkan guru mata pelajaran biologi dan TU sebagai mitra peneliti dalam mengobservasi lapangan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang meliputi :

1. Tahap Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi



Gambar 1. Bagan Tahap -Tahap Penelitian Tindakan Kelas¹

¹ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk : Guru*, (bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 31.

Keterangan :

a. Siklus I.

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP tentang sistem gerak tulang pada manusia.
- b) Membuat kartu review berwarna-warni dan membuat pertanyaan dan jawaban tentang sistem gerak tulang pada manusia sebanyak dengan jumlah siswa.
- c) Membuat soal dan kunci jawaban yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa

2) Pelaksanaan Tindakan.

- a) Memperkenalkan kepada siswa tentang tata cara penggunaan model pembelajaran *Make A Match*.
- b) Menjelaskan sedikit tentang materi sistem gerak tulang pada manusia.
- c) Membagi kartu review yang sudah tersedia kepada para siswa.
- d) Memberikan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya sesuai waktu yang di sepakati.
- e) Memberikan motivasi siswa agar memahami dan menulis pertanyaan maupun jawaban yang ada di dalam kartu, baik kartu yang dipegang sendiri maupun kartu yang dipegang oleh pasangannya.
- f) Setelah satu babak, kartu diambil dan dikocok kembali, kemudian dibagi lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

3) Observasi.

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi seberapa cepat para siswa dalam mencari pasangannya, bagaimana para siswa bekerja sama dengan pasangannya, dan bagaimana aktivitas belajar siswa

4) Refleksi

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan, penyusunan kesimpulan dan identifikasi tindak lanjut. Setelah siklus I sudah dilaksanakan, untuk mengevaluasi dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I diadakan ulangan yang soalnya tidak jauh beda dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kartu yang digunakan untuk pembelajaran pada siklus I

b. Siklus II.

Pada dasarnya siklus II sama dengan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Tahapannya tetap perencanaan, pada tahap perencanaan guru membuat RPP dan kartu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan, pada tahap ini guru membagi kartu kepada siswa, siswa disuruh mencari pasangan kartu yang dipegang, siswa disuruh memahami isi kartu baik yang dipegang sendiri maupun pasangannya, kemudian kartu diambil kembali untuk dikocok dan dibagikan kepada siswa lagi. Observasi, observasi dilakukan dengan mengamati seberapa cepat siswa mendapatkan pasangannya, kemampuan siswa bekerja sama dengan pasangannya, dan yang terakhir adalah refleksi, pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan, penyusunan kesimpulan dan identifikasi tindak lanjut.

c. Siklus III.

Siklus III pada prinsipnya proses pembelajarannya sama dengan siklus I dan siklus II, tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan materi yang diajarkan adalah lanjutan dari siklus 2 yaitu sistem rangka dan kelainan-kelainan pada tulang dan

persendian, diharapkan pada siklus 3 ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasilnya lebih baik dari pada siklus I dan siklus II. Setelah semua materi diajarkan, kemudian memberikan ujian terhadap siswa. Dalam ujian siswa diberikan soal yang tidak jauh beda dengan soal-soal yang ada di dalam kartu yang sudah dibuat pada pembelajaran dari siklus III, sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memberikan penilaian hasil belajar siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang materi pelajaran biologi, model pembelajaran *Make A Match*, sarana dan prasarana belajar dan data lain yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat di MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak.

2. Metode Observasi.

Metode observasi sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki². Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi di lingkungan maupun mengenai proses belajar mengajar di MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak, dan pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match*.

3. Metode Wawancara.

Metode wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan

² Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta, Andi, 2002, hlm136

interview guide (panduan wawancara)³. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran *Make A Match* di MA Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak,. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa di MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara kepada guru.

- 1) Biasanya guru di MA Manbaul ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak, model pembelajarannya bagaimana?
- 2) Selain menggunakan metode ceramah, apakah pernah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran metode ceramah?
- 4) Apakah ada salah satu guru yang pernah memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?

b. Wawancara kepada siswa.

- 1) Bagaimana metode pembelajaran guru di sekolahan ini dalam menyampaikan materi yang diajarkan?
- 2) Bagaimana partisipasi kalian (siswa) dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah ?
- 3) Apakah ada guru yang pernah menerapkan metode atau model pembelajaran yang lain selain dengan menggunakan metode ceramah?
- 4) Apakah di MA Manbaul ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak pernah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* ?

E. Metode Analisis Data

1. Aktivitas Belajar

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* maka dibuat empat aspek pengamatan, yaitu:

³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1999, hlm 234

- A. Kemampuan siswa untuk menemukan pasangannya.
- B. Kemampuan siswa bekerja sama dengan pasangannya.
- C. Kemampuan siswa menyalin materi yang disampaikan
- D. Keaktifan siswa bertanya kepada guru

Lembar hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase}(\%) = \frac{n(s)}{N(S)} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Prosentase kategori

n(s) : Jumlah siswa setiap kategori

N(s) : Jumlah skor maksimum

Skala prosentase	Skala (skor) dalam setiap aspek	
	<u>Skor</u>	<u>Kriteria</u>
> 75% = Baik Sekali(A)		
55- 75% = Baik(B)	1	= rendah
35-55% = Cukup(C)	2	= sedang
< 35% = Kurang(D)	3	= tinggi

2. Hasil Belajar

Meningkatnya hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah ≥ 65 , dengan ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar setiap siklus dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Sedangkan ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

F. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar ditandai dengan jumlah prosentase aktivitas belajar siswa $\geq 70\%$ terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak, Tahun 2009/2010 pada materi pokok sistem gerak tulang pada manusia yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa ≥ 65 , dengan ketuntasan belajar $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.